

Pengaruh Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Kalimantan Timur

Asmariyani Puspita Sari¹, Muhammad Saleh², Rachmad Budi Suharto^{3*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

*Email: rahcmad.budi.suharto@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembangunan ekonomi khususnya di Provinsi Kalimantan Timur, menggabungkan teori yang relevan dan temuan empiris mencerminkan konsep yang berakar pada Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pajak Kendaraan Bermotor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan *time series* tahun 2010-2017 yang meliputi data Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa berdasarkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dapat berarti bahwa hubungan variabel Jumlah Penduduk (X_1) dan variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_2) dengan variabel Pajak Kendaraan Bermotor (Y) adalah kuat dan variabel Jumlah Penduduk (X_1) secara sendiri tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Hubungan antara Jumlah Penduduk (X_1) dan variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_2) dengan variabel Pajak Kendaraan Bermotor (Y) adalah kuat, dan variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_2) berpengaruh nyata dan secara sendiri terhadap variabel Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

Kata Kunci : Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, Pajak Kendaraan Bermotor

Effect of Total Population and Gross Regional Domestic Product on Motor Vehicle Tax in East Kalimantan Province

Abstract

The purpose of this study was to find out economic development especially in East Kalimantan Province, combining relevant theory and empirical findings reflecting concepts rooted in Population Amount, Gross Regional Domestic Product, and Motor Vehicle Taxes. The data used in this study are secondary data with time series for 2010-2017 which includes data on Population, Gross Regional Domestic Product, and Motor Vehicle Taxes in East Kalimantan Province. The study was conducted using Multiple Linear Regression with SPSS version 20. The results of hypothesis testing indicate that based on the correlation coefficient obtained can mean that the relationship of the Population Amount variable (X_1) and the Gross Regional Domestic Product (X_2) variable to the Motor Vehicle Tax variable (Y) is strong and the Population Amount variable (X_1) it self is not significant effect on the variable Motor Vehicle Tax (Y). The relationship between Population Amount (X_1) and the Gross Regional Domestic Product (X_2) variable with the Motor Vehicle Tax variable (Y) is strong, and the Gross Regional Domestic Product (X_2) variable has a significant and self-effect on the Motor Vehicle Tax variable (Y).

Key words: Population, Gross Regional Domestic Product, Vehicle tax

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah otonomi yang didasarkan pada asas desentralisasi yang memberlakukan kontribusi pajak untuk daerahnya. Hal itu sesuai dengan pelaksanaan peraturan daerah dengan berpedoman kepada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung yang digunakan untuk keperluan daerah sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Pajak Daerah yang salah satunya adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang memberikan sumbangan cukup besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kendaraan bermotor adalah semua kendaraan beroda dua atau lebih beserta gandengannya yang dilakukan di semua jenis jalan darat, dan digerakkan oleh peralatan teknis yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak, termasuk alat-alat besar yang bergerak (Siahaan, 2013:64).

Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) 2018 mencapai Rp 5,55 triliun. Meliputi Pajak Daerah Rp 4,70 triliun, Retribusi Daerah Rp 19,34 miliar, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Rp 181,12 miliar, dan Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah Rp 647,92 miliar. Sementara itu, pendapatan dari Dana Perimbangan mencapai Rp 4,79 triliun yang terdiri dari Dana Bagi Hasil Pajak Rp 599,34 miliar, Dana Bagi Hasil Bukan Pajak Rp 2,39 triliun, dan Dana Perimbangan Lainnya Rp 1,80 triliun. Kemudian masukan dari Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah mencapai Rp 28,10 miliar.

Salah satu sektor yang diprediksi meningkat yaitu berasal dari pajak kendaraan bermotor, pada tahun 2018 menurut Badan Pendapatan Daerah Kalimantan Timur pajak kendaraan bermotor mengalami surplus Rp 51 miliar dari target Rp 775 miliar. Ditambah lagi jumlah kendaraan yang beredar di Kalimantan Timur bakal terus meningkat. Ini dipengaruhi daya beli ekonomi masyarakat yang juga meningkat. Apalagi banyak dailer berlomba-lomba memberikan fasilitas kredit termurah untuk memiliki kendaraan. Hanya saja, meningkatnya jumlah kendaraan bukan dianggap sebagai penyebab utama macetnya jalanan. Sebab lainnya, pertumbuhan kendaraan sudah tak sepadan dengan luas jalan yang tidak berubah.

Melihat fenomena diatas dapat dilihat bahwa pajak bagi suatu daerah sangat penting dalam menyokong pembangunan daerah itu sendiri, maka pada kesempatan ini penulis tertarik untuk meneliti dan menuangkan hasilnya dalam karya ilmiah berjudul :**“Pengaruh Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Kalimantan Timur”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Kalimantan Timur ?
2. Apakah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Kalimantan Timur ?

Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Kalimantan Timur.

METODE

Data Penelitian

Dalam penelitian kepustakaan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Sumber data sekunder

dalam penelitian ini diantaranya data Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto dan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

Penelitian ini lingkup Provinsi Kalimantan Timur, data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Dalam penelitian kepustakaan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya data Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto dan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

Penelitian ini lingkup Provinsi Kalimantan Timur, data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi :

1. Keadaan Geografis Provinsi Kalimantan Timur.
2. Data Jumlah Penduduk Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2017.
3. Data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2017.
4. Data Pajak Kendaraan Bermotor Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2017.

Alat Analisis

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto dan Pajak Kendaraan Bermotor dengan bantuan program SPSS versi 23.

Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Pajak Kendaraan Bermotor
 α : konstanta
 X_1 : Jumlah Penduduk
 X_2 : Produk Domestik Regional Bruto
 β_0 : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2 = 0$)
 β_i : Koefisien regresi multiple variabel bebas X_i terhadap variabel terikat Y , bila variabel bebas lainnya dianggap konstan
 ε : Faktor pengganggu diluar model

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1, X_2 dan Y_1 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien $a, b_1,$ dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. $\sum X_1 Y = \beta_1 \sum X_1^2 + \beta_2 \sum X_1 X_2$ (Sugiyono, 2010)
2. $\sum X_2 Y = \beta_1 \sum X_1 X_2 + \beta_2 \sum X_2^2$
 $\beta_0 = Y - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2$

Supaya bisa diestimasi maka persamaan regresi ditransformasi ke logaritma berganda.

$$\text{Log} Y_t = \text{Log}(\beta_0) + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2$$

Keterangan :

- β_0 = Konstanta
 Y = Pajak Kendaraan Bermotor
 X_1 = Jumlah Penduduk
 X_2 = Produk Domestik Regional Bruto
 e = *error term*
 t = *Time Series*
 β_1, β_2 = Parameter elastisitas

Alasan dipilih bentuk fungsi logaritma adalah :

1. Koefisien regresi menunjukkan elastisitas.

2. Untuk mendekatkan skala data sehingga terhindar dari Heterokedastisitas.

Adanya perbedaan satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma-linier (log).

Transformasi dengan menggunakan logaritma natural biasanya digunakan pada situasi dimana terdapatnya hubungan tidak linier antara variabel penjelas (independen) dengan variabel terkait (dependen). Transformasi logaritma akan membuat hubungan yang tidak linier dapat digunakan dalam model linier. Selain itu, Transformasi logaritma dapat mengubah data yang pada awalnya berdistribusi menceng atau tidak berdistribusi normal menjadi atau mendekati distribusi normal.

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

Uji t (Uji parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus :

$$r = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien Korelasi Parsial

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Rancangan pengajuan hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Jumlah Penduduk (X_1), Produk Domestik Regional Bruto (X_2), terhadap Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan

$H_a : \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, terhadap Pajak Kendaraan Bermotor secara simultan dan parsial.

Menurut Sugiyono (2014:257) dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol H_0 dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

Penetapan tingkat signifikansi merupakan pengujian hipotesis yang akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti.

Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Uji t :

H_0 diterima jika nilai $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

Uji F :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Uji Determinasi

Menurut Ghozali (2012: 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas dengan penjelasan berikut ini :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymptotic Significance), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinierita. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diuang kembali (Singgih Santoso, 2010:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson. Untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji Durbin-Watson dengan keputusan sebagai berikut :

Jika $(D-W) < d_1$, maka H_0 ditolak

Jika $(D-W) > d_u$, maka H_0 diterima

Jika $d_1 < (D-W) < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan rumus :

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Tabel 3.1
Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dL$	Ada auto korelasi positif
$dL \leq d \leq du$	Ragu – Ragu
$du \leq d \leq 4 - du$	Tidak ada korelasi positif/negatif
$4 - du \leq d \leq 4 - dL$	Ragu – Ragu
$4 - dL \leq d \leq 4$	Ada korelasi negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *uji-rank spearman* yaitu dengan mengkolerasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independendengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Variabel Penelitian Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pajak Kendaraan Bermotor Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010 – 2017

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	PDRB (rupiah)	Pajak Kendaraan Bermotor (rupiah)
1.	2010	2.047.479	383.293.002,21	455.408.982.866,00
2.	2011	3.123.369	407.435.383,39	550.990.697.093,00
3.	2012	3.199.696	428.877.710,64	628.492.388.308,00
4.	2013	3.275.844	438.532.906,74	721.171.889.609,00
5.	2014	3.351.432	446.029.048,84	787.247.464.548,52
6.	2015	3.426.638	440.676.356,22	746.376.224.473,00

7.	2016	3.501.232	439.087.521,74	767.966.785.625,00
8.	2017	3.575.449	452.847.479,45	808.926.810.177,00

Sumber: BPS dan Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.987 ^a	.974	.963	.01688	.974	93.020	2	5	.000

a. Predictors: (Constant), Log_pdrb, Log_jumlah_penduduk

b. Dependent Variable: Log_pajak_kendaraan_bermotor

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.053	2	.026	93.020	.000 ^b
	Residual	.001	5	.000		
	Total	.054	7			

a. Dependent Variable: Log_pajak_kendaraan_bermotor

b. Predictors: (Constant), Log_pdrb, Log_jumlah_penduduk

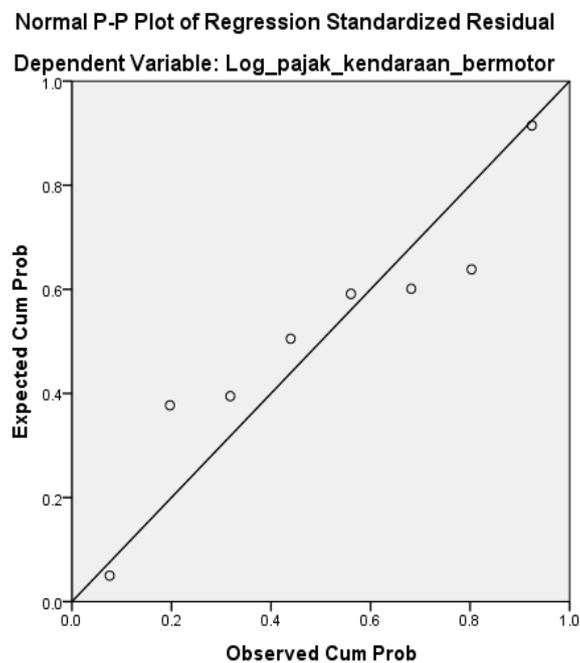
Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20.962	4.503		-4.656	.006
	Log_jumlah_penduduk	.095	.002	.075	41.0	.693
	Log_pdrb					.002

a. Deper

Uji



Normalitas

Uji Multikolinieritas

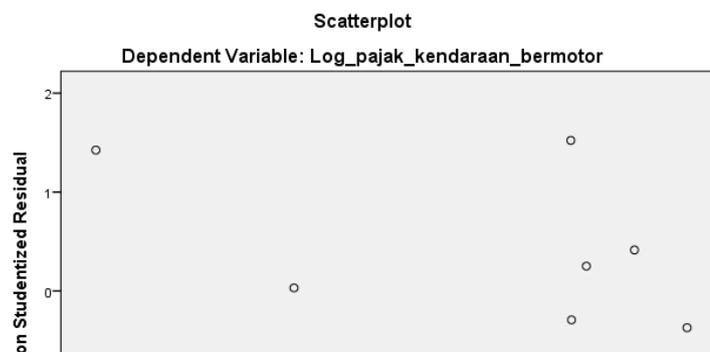
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-20.962	4.503		4.656	.006		
Log_jumlah_penduduk	-.085	.203	-.075	-.419	.693	.162	6.175
Log_pdrb	3.863	.658	1.055	5.870	.002	.162	6.175

a. Dependent Variable: Log_pajak_kendaraan_bermotor

Uji Autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.974	.963	.01688	1.849

a. Predictors: (Constant), Log_pdrb, Log_jumlah_penduduk

b. Dependent Variable: Log_pajak_kendaraan_bermotor

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, yang menjadi variabel terikatnya adalah Pajak Kendaraan Bermotor (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah Jumlah Penduduk (X_1) dan variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_2), untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Jumlah Penduduk (X_1) dan variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_2) secara signifikan terhadap Pajak Kendaraan Bermotor (Y) Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dapat berarti bahwa hubungan variabel Jumlah Penduduk (X_1) dan variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_2) dengan variabel Pajak Kendaraan Bermotor (Y) adalah kuat dan variabel Jumlah Penduduk (X_1) tidak berpengaruh nyata dan variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_2) berpengaruh nyata secara sendiri terhadap variabel Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustakim (2016) yang menyimpulkan bahwa Wirosardjono dalam Makdalena (2015), bahwa Pendapatan daerah tergantung pada kondisi yang dimiliki oleh setiap daerah misalnya jumlah penduduk, kekayaan daerah, luas wilayah, dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa tingginya jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat maka menyebabkan semakin meningkatnya daya beli masyarakat dalam penelitian ini adalah kendaraan bermotor sehingga meningkatnya jumlah kendaraan bermotor maka semakin meningkat pula penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan positif terhadap Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Kalimantan Timur. Artinya Jumlah Penduduk mendukung semakin meningkatnya pendapatan daerah khususnya dalam penelitian ini adalah Pajak Kendaraan Bermotor, namun menurut peneliti meskipun Jumlah Penduduk sangat mempengaruhi peningkatan pendapatan daerah pada Pajak Kendaraan Bermotor, tidak serta merta adanya pembiaran pemerintah artinya tidak boleh terlepas dari kontrol pemerintah.
2. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan positif terhadap Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Kalimantan Timur. Artinya Produk Domestik Regional Bruto bisa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak kendaraan bermotor disebabkan apabila berdasarkan harga konstan seluruh jenis usaha meningkat, berarti daya beli masyarakat tersebut dikatakan meningkat dan ekonomi di daerah tersebut juga dikatakan meningkat, maka dengan Produk Domestik Regional Bruto yang tinggi dan tingkat ekonomi yang tinggi dapat menimbulkan kesadaran akan pembayaran pajak yang tinggi pula.

Saran

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah diharapkan lebih inovatif dan kreatif mengembangkan sektor lainnya sebagai upaya peningkatan pendapatan daerah, misalnya melalui potensi daerah kawasan wisata yang menyajikan berbagai wahana dan keindahan yang dapat dinikmati dan tentunya memberikan kesan yang tidak kalah dengan destinasi yang ada di luar Provinsi Kalimantan Timur, tentunya di dukung oleh kesadaran pentingnya fasilitas pelayanan untuk menarik minat masyarakat lokal maupun luar daerah, dan perlunya kesadaran masyarakat untuk menjaga potensi daerahnya.
2. Perlunya kesadaran masyarakat bahwa pertumbuhan Jumlah Penduduk dan dengan tingkat daya beli kendaraan bermotor yang tinggi akan memberikan dampak negatif, misalnya kepadatan

- penduduk dan kemacetan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi penelitian yang berkaitan dengan Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pajak Kendaraan Bermotor, tentunya hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan sebagai saran konstruktif bagi pemerintah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam menangani fenomena yang terjadi dalam upaya pembangunan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Fitrah. 2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi. Universitas Hasanudin. Makassar.
- Alisman. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Kabupaten Aceh Barat. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
- Almasdi. 2012. Aspek Sikap Mental Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Syiar Media.
- Andi Supangat. 2007. Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Asmuruf, F. Makdalena. 2015. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Volume 15 No. 05 Tahun 2015*.
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. 2018. Samarinda Dalam Angka 2017.
- Dewi, Arnita. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Kota Kendari. Program Studi Magister Keuangan Daerah Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar 2007.
- Djajadiningrat. 2013. Konsep Dasar Perpajakan. Bandung : Refika Adiatama.
- Gujarati, D.N. 2012. Dasar-Dasar Ekonometrika. Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat. Buku 2. Edisi 5. Jakarta.
- Ida, Bagoes Mantra. (2008). Demografi Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawan. 2007. Manajemen Pemasaran Modern. FE : UGM. Yogyakarta.
- Jhingan, M.L. 2010. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Terjemahan. Penerbit Rajawali. Jakarta.
- Mantra . 2003. Demografi Umum. Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mardiasmo. 2007. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Andi, Yogyakarta.
- Marihot Pahala Siahaan. 2010. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Nurrohman, Alfian. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah di Kota Surakarta (Tahun 1994-2007). Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rahmawati S., Grevy. 2017. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Empiris pada Kabupaten/Kota di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2013). Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Resmi, Siti. 2013. Perpajakan: Teori dan Kasus. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Sabatini, Rifqy. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Kota Semarang. Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Samosir Omas Bulan. 2010. Dasar-Dasar Demografi. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2010. Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Cetakan Pertama, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, PT Gramedia, Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siahaan, Marihot P. 2010. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soemitro, Rochmat. 2009. Asas dan Dasar Perpajakan. Bandung : Refika Adiatama.
- Subri, Mulyadi. 2012. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 2005. Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Todaro, Michael P. and Smith, Stephen C. 2011. *Economic Development*. Eleventh Edition. United States: Addison Wesley.

Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.